



**PENDAMPINGAN EVALUASI KETERAMPILAN GERAK DASAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR KOTA
MAKASSAR**

***ASSISTANCE IN THE EVALUATION OF FUNDAMENTAL MOVEMENT SKILLS IN
PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL IN MAKASSAR CITY***

**Muhammad Zulfikar^{1*}, Hasmyati², Andi Atssam Mappanyukki³, Bustang⁴,
Muh. Ilham Aksir⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

^{1*} muh.zulfikar@unm.ac.id

Article History:

Received: March 08th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *This community service activity aimed to assist a physical education teacher and 21 fourth-grade students at SD Islam Athirah Makassar in evaluating fundamental movement skills using the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). The one-day program included four main activities: socialization and discussion with the teacher on evaluation methods, implementation of skill-based games, conducting the TGMD-2 evaluation, and interviews with five randomly selected students to gather perceptions. Results showed improved teacher understanding of objective movement skill assessment and positive student responses to engaging games that enhanced their motor abilities. The evaluation identified strengths and areas needing improvement in students' locomotor and manipulative skills. Both teacher and student feedback supported the effectiveness of the TGMD-2 as a practical evaluation tool. This activity contributes to enhancing the quality of physical education by promoting systematic, enjoyable, and measurable movement skill development in elementary school students in Makassar.*

Keywords: *Fundamental
Movement Skills, Evaluation,
Physical Education,
Elementary School, Teacher
Assistance*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru pendidikan jasmani dan 21 siswa kelas 4 di SD Islam Athirah Makassar dalam evaluasi keterampilan gerak dasar menggunakan Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). Program yang dilaksanakan selama satu hari ini terdiri dari empat kegiatan utama: sosialisasi dan diskusi dengan guru tentang metode evaluasi, pelaksanaan permainan berbasis keterampilan, pelaksanaan evaluasi, dan wawancara dengan lima siswa yang dipilih secara acak untuk mengumpulkan persepsi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang penilaian keterampilan motorik secara objektif dan respons positif siswa terhadap permainan yang menyenangkan yang meningkatkan kemampuan motorik mereka. Evaluasi mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan pada

keterampilan locomotor dan manipulatif siswa. Umpan balik guru dan siswa mendukung efektivitas TGMD-2 sebagai alat evaluasi yang praktis. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan jasmani dengan mendorong pengembangan keterampilan motorik yang sistematis, menyenangkan, dan terukur bagi siswa sekolah dasar di Makassar.

Kata Kunci: keterampilan gerak dasar, evaluasi, pendidikan jasmani, sekolah dasar, pendampingan guru

PENDAHULUAN

Keterampilan gerak dasar merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan fisik anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Pada masa ini, kemampuan motorik kasar anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat dan menjadi fondasi bagi keterampilan motorik yang lebih kompleks di kemudian hari (Lubans et al., 2010). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai medium utama dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan ini mencakup berbagai kemampuan motorik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan keterampilan manipulatif lainnya yang sangat berperan dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam aktivitas olahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, memegang peranan penting dalam memastikan setiap siswa memperoleh pengembangan keterampilan gerak dasar yang optimal (Kalaja et al., 2012). Guru PJOK menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran ini, bertanggung jawab tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam melakukan evaluasi yang tepat guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa telah berkembang (Rink, 2013). Evaluasi ini menjadi elemen penting untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran serta perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Namun, pada praktiknya, proses evaluasi keterampilan gerak dasar seringkali menemui berbagai kendala (Chen et al., 2022). Banyak guru PJOK di sekolah dasar yang masih menggunakan metode evaluasi yang belum sistematis dan kurang terstandarisasi sehingga hasil penilaian menjadi kurang objektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik evaluasi yang benar, keterbatasan alat ukur yang memadai, serta kurangnya pelatihan atau pendampingan terkait instrumen evaluasi yang dapat digunakan secara efektif. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan dalam pengukuran kemampuan siswa dan berdampak pada kurang optimalnya tindak lanjut pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam pengembangan motoriknya.

Dalam konteks tersebut, penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi keterampilan gerak dasar di sekolah dasar. Salah

satu instrumen yang banyak digunakan dalam pengukuran kemampuan motorik kasar anak adalah Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). TGMD-2 merupakan alat ukur yang dikembangkan secara khusus untuk menilai dua aspek utama keterampilan motorik kasar, yaitu keterampilan locomotor dan keterampilan manipulatif (Kezić et al., 2020). Dengan menggunakan TGMD-2, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terukur mengenai kemampuan motorik siswa, sehingga dapat merencanakan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan TGMD-2 juga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan penilaian pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pendampingan dan sosialisasi penggunaan TGMD-2, guru tidak hanya belajar tentang teknik pengukuran yang benar, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk secara rutin melakukan evaluasi keterampilan gerak dasar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terukur.

Kegiatan pendampingan evaluasi keterampilan gerak dasar yang dilakukan di SD Islam Athirah Kota Makassar ini merupakan bentuk nyata dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar. Melalui pendampingan ini, guru PJOK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan evaluasi keterampilan gerak dasar menggunakan TGMD-2. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik permainan berbasis keterampilan gerak dasar yang disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan indikator TGMD-2. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan praktik yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung dan signifikan bagi guru maupun siswa. Guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis terkait evaluasi motorik, sementara siswa memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan gerak dasar mereka dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, wawancara yang dilakukan memberikan gambaran tentang persepsi dan pengalaman peserta terhadap proses evaluasi dan pembelajaran yang dijalankan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Dalam kerangka yang lebih luas, pendampingan ini juga menjadi salah satu kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan adanya evaluasi yang terstandarisasi dan berkualitas, maka perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan menyeluruh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Islam Athirah Kota Makassar dengan sasaran langsung guru PJOK dan 21 siswa kelas 4. Guru PJOK sebagai fasilitator pembelajaran menjadi mitra pendampingan sedangkan siswa sebagai peserta evaluasi keterampilan

gerak dasar. Instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi keterampilan gerak dasar adalah TGMD-2 (Test of Gross Motor Development-2). TGMD-2 adalah alat ukur standar yang digunakan secara luas untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak melalui dua domain utama yaitu keterampilan locomotor dan keterampilan manipulatif. Selain itu, untuk mendapatkan data kualitatif terkait persepsi pelaksanaan evaluasi, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima siswa yang diambil secara random dari kelompok peserta. Wawancara ini bertujuan mengetahui pengalaman dan pandangan siswa serta guru mengenai proses pembelajaran dan evaluasi keterampilan gerak dasar.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh mulai pukul 07.30 hingga 11.00 dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan diskusi dengan guru PJOK mengenai pentingnya evaluasi keterampilan gerak dasar dan tata cara penggunaan TGMD-2 (07.30 – 08.00). Pada sesi ini dilakukan diskusi serta penyamaan pemahaman mengenai konsep evaluasi motorik, teknik pengukuran, dan manfaat penggunaan TGMD-2 dalam pembelajaran.
2. Implementasi praktik permainan berbasis keterampilan gerak dasar (08.00 – 08.40). Siswa diajak mengikuti aktivitas permainan yang dirancang untuk melatih dan mengasah keterampilan locomotor dan manipulatif sesuai dengan indikator TGMD-2.
3. Pelaksanaan evaluasi keterampilan gerak dasar menggunakan TGMD-2 (08.40 – 10.00). Evaluasi dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mencatat performa siswa saat melakukan berbagai gerakan dasar sesuai standar TGMD-2.
4. Sesi wawancara untuk menggali persepsi guru dan lima siswa terpilih mengenai pelaksanaan evaluasi dan pembelajaran (10.00 – 11.00). Data wawancara direkam dan dicatat untuk dianalisis secara kualitatif.

Sosialisasi dimulai dengan penjelasan dan diskusi latar belakang pentingnya evaluasi keterampilan gerak dasar, diikuti dengan demonstrasi penggunaan TGMD-2 yang terdiri dari pengukuran keterampilan locomotor (lari, galloping, sliding, dll) dan manipulatif (menangkap, melempar, memukul bola, menendang bola, dll.). Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mengikuti praktik permainan yang sesuai dengan indikator TGMD-2 agar siswa memiliki kesempatan untuk berlatih sebelum evaluasi dilakukan. Permainan disusun agar menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Pada tahap evaluasi, guru dan pendamping melakukan pengamatan secara detail terhadap performa siswa, mencatat keberhasilan dan kesalahan gerak, serta memberikan skor sesuai dengan kriteria TGMD-2. Terakhir, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data persepsi, meliputi kemudahan guru dalam memahami dan menerapkan evaluasi, serta kesan siswa terhadap pembelajaran dan evaluasi keterampilan gerak dasar.)

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan evaluasi keterampilan gerak dasar di SD Islam

Athirah Kota Makassar menunjukkan beberapa temuan penting yang mendukung keberhasilan program ini. Pada tahap sosialisasi dan diskusi dengan guru PJOK, ditemukan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, pemahaman guru mengenai evaluasi keterampilan gerak dasar masih terbatas, khususnya dalam hal penggunaan instrumen yang standar dan terstruktur. Namun, setelah diberikan sosialisasi mengenai konsep evaluasi motorik dan demonstrasi penggunaan Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Guru menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengaplikasikan TGMD-2 dalam evaluasi keterampilan siswa. Beberapa tantangan yang diungkapkan adalah keterbatasan waktu pelajaran dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai instrumen secara menyeluruh.

Pada tahap implementasi praktik permainan, siswa kelas 4 mengikuti berbagai aktivitas permainan yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan locomotor dan manipulatif sesuai indikator TGMD-2, seperti lompat tali, lempar tangkap bola, dan lari rintangan. Respon siswa terhadap permainan ini sangat positif, terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung. Permainan yang menyenangkan ini berperan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa, sekaligus menyiapkan mereka untuk tahap evaluasi berikutnya. Aktivitas praktik ini membantu siswa untuk berlatih gerakan dasar dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, sehingga meminimalkan rasa cemas dan meningkatkan motivasi belajar.

Pelaksanaan evaluasi keterampilan gerak dasar menggunakan TGMD-2 berlangsung dengan pengamatan langsung oleh guru dan pendamping, yang mencatat performa setiap siswa dalam melakukan berbagai gerakan dasar. Analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan locomotor siswa berada pada kategori sedang hingga baik. Beberapa keterampilan locomotor seperti berlari dan melompat memperoleh skor tinggi, sedangkan keterampilan manipulatif seperti menangkap bola menunjukkan hasil yang lebih bervariasi, menandakan perlunya latihan lebih intensif di area tersebut. Data ini memberikan gambaran konkret mengenai kekuatan dan kelemahan kemampuan motorik siswa, yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan evaluasi keterampilan gerak dasar

Selain itu, sesi wawancara dengan guru dan lima siswa yang dipilih secara acak memberikan gambaran positif tentang persepsi mereka terhadap pelaksanaan evaluasi. Guru

merasa bahwa penggunaan TGMD-2 sangat membantu dalam memberikan penilaian yang objektif dan terukur, serta memudahkan dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Siswa pun menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi karena evaluasi dilakukan melalui permainan yang menyenangkan dan menantang, bukan dengan cara yang membosankan. Persepsi positif ini menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan evaluasi keterampilan gerak dasar di lingkungan sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan evaluasi keterampilan gerak dasar menggunakan TGMD-2 efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK serta motivasi dan kemampuan motorik siswa.



Gambar 2. Tim pengabdian dan mitra pengabdian

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, pendampingan evaluasi keterampilan gerak dasar dengan menggunakan TGMD-2 di SD Islam Athirah Kota Makassar tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dan keterampilan siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan jasmani yang lebih profesional dan berkualitas. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan di sekolah dasar lain guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani secara luas di Indonesia.

Pendampingan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan penggunaan TGMD-2 sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru PJOK dalam melakukan evaluasi keterampilan gerak dasar secara profesional. Hasil evaluasi memberikan data yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran (Kezić et al., 2020). Permainan berbasis keterampilan gerak dasar terbukti menjadi metode efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa, sesuai dengan literatur yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan menyenangkan (Zhang et al., 2025). Kendala waktu dan perlunya pelatihan lanjutan menjadi catatan penting untuk diperhatikan dalam implementasi skala lebih luas. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk menjadwalkan pelatihan berkala dan menyediakan alat

evaluasi yang memadai.

Dengan pemahaman dan implementasi evaluasi keterampilan gerak dasar yang baik, guru PJOK dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Metzler, 2014), siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan motoriknya, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat tercapai secara maksimal (Hunt et al., 2016; Mercier & Doolittle, 2013). Pendampingan ini juga membuka peluang bagi pengembangan riset dan inovasi dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi dan pembelajaran keterampilan motorik pada anak usia sekolah dasar.

Selain itu, pengembangan keterampilan gerak dasar juga berdampak pada kesehatan dan kebugaran fisik anak, yang pada gilirannya mendukung prestasi belajar di bidang akademik maupun non-akademik (Behan et al., 2022). Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih aktif dan sehat, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengikuti aktivitas fisik dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran dan evaluasi keterampilan gerak dasar melalui pendampingan ini merupakan langkah strategis yang patut mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan.

KESIMPULAN

Pendampingan evaluasi keterampilan gerak dasar dengan menggunakan TGMD-2 di SD Islam Athirah Kota Makassar efektif membantu guru PJOK dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih sistematis dan objektif. Praktik permainan yang menyenangkan meningkatkan motivasi dan kemampuan motorik siswa secara signifikan. Persepsi positif dari guru dan siswa mendukung kelanjutan penggunaan metode evaluasi ini dalam pembelajaran PJOK. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan rutin dan dukungan sarana agar evaluasi keterampilan gerak dasar dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar semakin meningkat.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru PJOK, seluruh siswa SD Islam Athirah Kota Makassar yang terlibat dalam kegiatan, serta semua pihak yang tidak disebutkan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang turut membantu dalam persiapan, pelaksanaan, hingga dokumentasi kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Behan, S., Belton, S., Peers, C., O’connor, N. E., & Issartel, J. (2022). Exploring the relationships between fundamental movement skills and health related fitness components in children. *European Journal of Sport Science*, 22(2), 171–181.
- Chen, Y., Gu, Y., Tian, Y., Kim, H., Ma, J., Jia, X., & Qin, L. (2022). Developing a scale for measuring the fundamental movement skills of preschool children in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14257.
- Hunt, K., Gurvitch, R., & Lund, J. L. (2016). Teacher evaluation: Done to you or with you? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(9), 21–27.
- Kalaja, S. P., Jaakkola, T. T., Liukkonen, J. O., & Digelidis, N. (2012). Development of junior high school students’ fundamental movement skills and physical activity in a naturalistic physical education setting. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 17(4), 411–428.
- Kezić, A. N. A., Šimunović, I., & Kalinski, S. D. (2020). Application of the TGMD-2 test in early school-age children for determining the level of fundamental movement skills in different sports. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(2), 635–639.
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental movement skills in children and adolescents: review of associated health benefits. *Sports Medicine*, 40, 1019–1035.
- Mercier, K., & Doolittle, S. (2013). Assessing student achievement in physical education for teacher evaluation. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 84(3), 38–42.
- Metzler, M. W. (2014). Teacher effectiveness research in physical education: The future isn’t what it used to be. In *Research Quarterly for Exercise and Sport* (Vol. 85, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.872932>
- Rink, J. E. (2013). Measuring teacher effectiveness in physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 84(4). <https://doi.org/10.1080/02701367.2013.844018>
- Zhang, X., Tang, C., Geng, M., Li, K., Liu, C., & Cai, Y. (2025). The effects of active play interventions on children’s fundamental movement skills: a systematic review. *BMC Pediatrics*, 25(1), 40.